



ប្រឹក្សាភិបាល

PEMERINTAH KABUPATEN BANGLI

ធានាសុខភាព

DINAS KESEHATAN

ធនាគារប្រឹក្សាភិបាលសុខាភិបាលស្ថិតនៅលើផ្លូវលេខ ២៨ តេលេហ្វុន (០៣៦៦) ៩១០៤៣ បង្គោល ៨០៦១៣

Jalan Brigjen Ngurah Rai No. 28 Telpon. (0366) 91043 Bangli 80613

www.dikes.banglikab.go.id email: dikes@banglikab.go.id

REKOMENDASI MERS

Nomor: 400.7.7/459/Dinkes

DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANGLI

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Bali khususnya Kabupaten Bangli yang dikenal dunia sebagai daerah tujuan wisata banyak dikunjungi wisatawan mancanegara baik dengan tujuan berwisata maupun tinggal sementara atau menetap untuk melakukan bisnis. Peningkatan arus perpindahan manusia dapat meningkatkan resiko penyebaran penyakit. Individu-individu yang melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dapat membawa bibit penyakit (carrier) yang kemudian bisa ditularkan kepada individu dan masyarakat di tempat/negara asal maupun di tempat tujuan wisata. Masyarakat Bali hampir setiap hari melakukan interaksi dengan wisatawan-wisatawan yang datang ke Bali. Interaksi masyarakat Bali dengan wisatawan dapat terjadi karena pekerjaan seperti sebagai pemandu wisata, sopir travel, pekerja di hotel, maupun pedagang. Dalam rangka menggambarkan sejauh mana ancaman, kerentanan dan kapasitas dalam penanggulangan penyakit MERS di Kabupaten Bangli, dilakukan pemetaan resiko untuk penyakit ini. Pemetaan resiko melibatkan berbagai lintas program/sektor terkait dengan menggunakan sumber data tahun 2025.

b. Tujuan

- 1) Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
- 2) Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
- 3) Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
- 4) Meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan Kabupaten Bangli dalam pencegahan dan pengendalian penyakit MERS-CoV.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bangli, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Bangli Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

1. Subkategori Karakteristik penyakit, hal ini disebabkan sudah berdasarkan ketetapan ahli.
2. Subkategori Pengobatan, hal ini disebabkan sudah berdasarkan ketetapan ahli.
3. Subkategori Pencegahan, hal ini disebabkan sudah berdasarkan ketetapan ahli.
4. Subkategori Risiko importasi, hal ini disebabkan sudah berdasarkan ketetapan ahli.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu:

1. Subkategori Risiko penularan setempat hal ini dikarenakan tidak terdapat kasus MERS yang di laporkan di dalam wilayah Indonesia dan Provinsi Bali (dalam 1 tahun terakhir ini).

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	A	50.48	0.05
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T	16.35	16.35
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Bangli Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, hal ini disebabkan di Kabupaten Bangli tidak terdapat bandar udara dan pelabuhan. Namun terdapat terminal bus antar kota yang frekuensi keluar masuk Kabupaten Bangli setiap hari.
2. Subkategori Kepadatan penduduk, hal ini disebabkan kepadatan penduduk Kabupaten Bangli adalah 496.2 orang/Km²
3. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, hal ini disebabkan terdapat 15,15% penduduk Kabupaten Bangli yang berusia >60 tahun

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	S	5.11	0.51
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	8.19
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	A	1.70	0.00
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	R	6.98	0.07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	T	8.79	8.79
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	S	10.44	1.04
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Bangli Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu:

1. Subkategori Kapasitas Laboratorium, hal ini disebabkan logistik spesimen carrier untuk MERS yang tersedia tidak sesuai standar, tidak tahu kesesuaiannya dengan standar, atau tidak ada standarnya.
2. Subkategori Rencana Kontijensi, hal ini disebabkan Kabupaten Bangli tidak memiliki rencana kontijensi penanggulangan MERS.
3. Subkategori Anggaran penanggulangan, dimana tidak terdapat anggaran khusus dan anggaran penanggulangan MERS, masih jadi satu dengan kegiatan surveilans epidemiologi penyakit lainnya.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu:

1. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, dimana di Kabupaten Bangli sudah terdapat rumah sakit rujukan yang sudah memiliki tim pengendalian kasus MERS namun tidak diperkuat dengan SK tim
2. Subkategori Tim Gerak Cepat, dimana di Kabupaten Bangli sudah ada petugas TGC bersertifikat dalam pengelolaan spesimen (pengambilan, pengepakan dan pengiriman spesimen), anggota TGC sudah memenuhi unsur TGC yang ditetapkan sesuai ketentuan namun baru sebagian anggota TGC di atas yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk MERS serta hanya pernah mengikuti simulasi/table-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi MERS.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bangli dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bali
Kota	Bangli
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	49.57
Kapasitas	51.67
RISIKO	70.60
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Bangli Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Bangli untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan

sebesar 49.57 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 51.67 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 70.60 atau derajat risiko SEDANG

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Tim Gerak Cepat	Menginformasikan kepada anggota tim yang belum terlatih terkait cara mengakses pelatihan secara mandiri melalui platform sehat	Tim Surveilans	Juni - Desember 2026	
2.	Rumah sakit rujukan	Menginformasikan kepada anggota tim yang belum terlatih terkait cara mengakses pelatihan secara mandiri melalui platform sehat	RSUD Bangli	Juni - Desember 2026	
3.	Kapasitas Laboratorium	Mengusulkan anggaran pengadaan logistic untuk MERS yang sesuai standar	Labkesmas Dinkes Bangli	Juli - Desember 2026	
4.	Rencana Kontijensi	Penyusunan rencana kontijensi MERS dengan melibatkan lintas OPD dan lintas sektor terkait	Tim Surveilans	Oktober - Desember 2026	
5.	Anggaran penanggulangan	Mengusulkan anggaran penanggulangan MERS	Tim Surveilans	Oktober - Desember 2026	

Ditetapkan di Bangli
 Pada tanggal: 4 Mei 2026
 Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli



dr. I Dewa Gede Oka Darsana, Sp.AN
 Pembina Utama (IV/c)
 NIP. 19730907/200112 1 002